



**PENGARUH MODEL TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATERI ALAT GERAK HEWAN KELAS V SD NEGERI 57 BANDA ACEH**

**Hasmili Darmin<sup>1</sup>, Helminsyah<sup>2</sup>, Cut Marlini<sup>3</sup>**  
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universita Bina Bangsa Getsempena  
Email : [shintazahra251001@gmail.com](mailto:shintazahra251001@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan dalam pembahasan ini adalah siswa membutuhkan waktu lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar terkait materi yang diberikan guru. Untuk itu Penerapan model tutor sebaya diharapkan siswa lebih mudah memahami masalah yang dihadapi sehingga siswa bersangkutan terpacu semangat memahami materi yang dipelajari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar pada materi alat gerak hewan kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar pada materi alat gerak kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan rancangan yang menggunakan dua kelompok yang membandingkan variabel tidak bebas (terikat) antara sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes evaluasi hasil belajar. Analisis data menggunakan uji t dan taraf signifikansi = 0,05. Hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,28$  dan  $t_{tabel} = 1.68$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Alat Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*), Hasil Belajar

**Abstract**

**PENDAHULUAN**

Salah satu alternatif dalam memperoleh hasil belajar yang baik menurut peneliti yaitu menerapkan model tutor sebaya. Tutor sebaya pada dasarnya sama dengan program bimbingan, bertujuan memberikan bantuan kepada siswa mencapai hasil belajar optimal. Kelebihan model tutor sebaya dibandingkan dengan model lain yaitu tutor sebaya dalam menyampaikan materi lebih mudah, siswa dalam mengemukakan kesulitan lebih terbuka, suasana pembelajaran rileks menghilangkan rasa takut, mempererat persahabatan, dan perhatian terhadap perbedaan karakteristik, konsep mudah dipahami, dan siswa tertarik untuk bertanggungjawab dengan berlatih belajar mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran tutor sebaya memperdayakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan, siswa dapat menyampaikan materi kepada teman-temannya yang belum paham dari materi, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Teman sebaya dapat memberi pengaruh dan juga mengajari teman sebayanya bagaimana bertindak di dalam kelas, belajar untuk tes, dengan guru-guru, dan dapat memberi kontribusi untuk kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kelas belajar.

Penerapan model tutor sebaya diharapkan siswa lebih mudah memahami masalah yang dihadapi sehingga siswa bersangkutan terpacu semangat memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran alat gerak hewan masih belum menunjukkan pembelajaran yang kondusif. Dalam pembelajaran yang dilakukan terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman terhadap konsep materi yang diberikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar terkait materi yang diberikan guru. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Alat Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar pada materi alat gerak hewan kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar pada materi alat gerak kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suyatna 2011:7). Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal) dan perasaan siswa. Belajar bukanlah menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru atau memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa.

Slameto (2010:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Baharuddin, 2010:3). Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2011: 45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek baik sebelum maupun sesudah, pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik serta segala fasilitas yang terkait digunakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Istarani, 2014:1-2). Model pembelajaran ialah pola

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011: 46).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan gabungan, penyatuan atau perpaduan antara pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, prosedur pembelajaran serta memiliki sintak atau tahapan-tahapan seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran tutor sebaya berasal dari kata dasar yaitu "Tutor/Tutorial". Tutorial didefinisikan sebagai bimbingan proses pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti membantu peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Pemberian petunjuk berarti mengarahkan para peserta didik untuk mencapai tujuan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik untuk mempelajari pembelajaran (Rusman, 2012: 300).

Agus (2015:32), menyatakan bahwa melalui model pembelajaran tutor sebaya, peserta didik diajak untuk lebih aktif dalam memecahkan permasalahan materi pembelajaran. Dimana peserta didik akan dibentuk dalam beberapa kelompok dilengkapi dengan pemilihan tutor dalam setiap kelompok, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan saat sedang dalam proses pembelajaran.

#### a) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model yang bisa dikatakan sebagai suatu model pembelajaran yang dapat memanfaatkan kemampuan peserta didik yang lebih mampu untuk mengaktifkan diskusi dalam kelompok. Oleh karena itu ada beberapa keuntungan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Kelebihan

Kelebihan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya diantaranya adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran, dapat menghilangkan ketakutan peserta didik yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status dan latar belakang antara peserta didik dengan pendidik.
- b. Lebih mudah terjadi pembelajaran personal, antara teman dengan teman.
- c. Tutor sendiri akan mendapatkan pengertian lebih lama dan dapat menaikkan harga diri serta motivasi yang tinggi dalam belajar karena mampu membantu temannya.
- d. Tutor yang berasal dari teman akan lebih sabar dari pada pendidik terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar.
- e. Penerapan pembelajaran lebih efektif dari pada pelajaran yang biasa karena peserta didik yang lemah akan dibantu tepat letak pada kekurangannya. Serta peserta didik yang lebih jelas, tanpa malu-malu.
- f. Dapat melatih diri peserta didikb memegang tanggung jawab dalam mengembang suatu tugas dan melatih kesabaran.

##### 2. Kekurangan

Kekurangan dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya adalah:

- a. Peserta didik yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang malu-malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- c. Bagi pendidik sukar menentukan seseorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang peserta didik yang harus dibimbing.

Langkah-langkah metode tutor sebaya menurut Saminanto (2010:48) sebagai berikut:

- 1) Pilihlah materi dan bagi dalam sub-sub materi
- 2) Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi. Siswa yang pandai tersebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- 3) Masing-masing kelompok mempelajari materi itu dengan dipandu siswa yang pandai.
- 4) Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun luar kelas.
- 5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber.
- 6) Berilah kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Gerak pada hewan menggunakan alat gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Gerak berguna untuk berjalan, berlari, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Alat gerak pada hewan memiliki kesamaan. Alat gerak yang digunakan pada hewan dua macam yaitu pasif berupa tulang dan aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini melakukan kerjasama dalam pergerakan. Kerjasama kedua alat gerak membentuk sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif dikarenakan tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang mempengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada hewan akan diam dan tidak terjadi pergerakan. Walaupun alat gerak pasif, tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak hewan. Otot disebut alat gerak aktif dikarenakan otot mempunyai senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan rancangan yang menggunakan dua kelompok yang membandingkan variabel tidak bebas (terikat) antara sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok, yakni kelompok yang diajarkan dengan metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) sebagai kelas eksperimen dan kelas yang diajarkan tanpa metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) atau konvensional sebagai kelas kontrol. Berikut tabel rancangan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013:16).

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Desig*

<i>Subject</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kelas eksperimen	T1	X1	T2
Kelas kontrol	T3		T4

Keterangan :

X1 : Diberikan perlakuan dengan menerapkan metode Tutor Sebaya

T1 dan T3 : *Pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

T2 dan T4 : *Post-test* kelompok eksperimen dan kelompok control

Menurut Widiyanto (2010: 5), Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh berjumlah 28 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes evaluasi hasil belajar.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen berupa desain *one-group pre-test-post-test design*. Penggunaan desain "*one group pre-test and post-test*" untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini terdapat satu sampel penelitian yang diberi tes awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan (O1) kemudian pada sampel penelitian diadakan tes akhir untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan (O2) demikian hasil perlakuan akan lebih akurat karena dapat membandingkan antara perlakuan pertama dan kedua Sugiyono (2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 68 Kota Banda Aceh yang berjumlah 33 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa-siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh dengan jumlahnya 33 siswa. Dikarenakan saat peneliti melakukan pengumpulan data, terdapat 3 siswa yang tidak hadir dengan keterangan izin, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sampel yang digunakan adalah 30 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan rubrik penilaian keterampilan bercerita siswa.

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Efektivitas model *Paried Story Telling* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita. dalam angket ini, responden akan diberikan beberapa pertanyaan seperti apakah Efektivitas model *Paried Story Telling* menarik, dan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Untuk penulisan gambar di tulis pada bagian bawah gambar yang dimasukkan ke dalam artikel.

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Angket

No	Variabel Penilaian	Indikator	Pertanyaan
1.	Efektivitas Model Paried Story Telling	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model Paried Story Telling dapat membantu meningkatkan keterampilan bercerita</li> <li>Model Paried Story Telling dapat mempermudah meningkatkan keterampilan bercerita</li> </ul>	6,7,8,9,10  1,2,3,4,5

**Sumber : Yuni (2016)**

Penilaian bercerita digunakan untuk menilai keterampilan bercerita siswa setelah proses pembelajaran siswa berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian bercerita meliputi aspek-aspek kebahasaan (Nurgiyantoro, 2013; 406).

**Tabel 3 :** Indikator Aspek-aspek Keterampilan Bercerita

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Tingkat pencapaian kinerja				
			5	4	3	2	1
1.	Isi cerita	1. Ucapan Kata-kata					
2.	Pilihan kata	1. Kebakuan kosa kata yang dipakai 2. Variasi bahasa yang digunakan 3. Penggunaan struktur kalimat yang digunakan					
3.	Ketepatan logika cerita	1. Ketepatan isi cerita denggambar 2. Ketepatan makna seluruh isi cerita 3. Ketepatan kata 4. Ketepatan kalimat					
4.	Ekpresi dan tingkah laku	1. Komunikatif 2. Penampilan 3. Teknik bercerita(kreatif, menarik, dan inovatif) 4. Sesuai kejiwaan siswa					
5.	Volume suara	1. Kenyaringan					

		suara 2. Kehalusan jenis suara 3. Olah vokal (tinggi rendah suara) 4. Variasi suara					
6.	Kelancaran	1. Ketepatan ucapan atau pelafalan 2. Ketepatan sasaran pembicaraan 3. Gerak-gerikdan mimik yang tepat 4. Kelancaran bercerita					

Sumber : Yuni, (2016).

Setelah data terkumpul melalui tes hasil belajar, maka datanya diolah dengan menggunakan analisis statistik uji –t sebagai alat pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji hipotesis.

Kemudian, Setelah data angket terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi

N: *Number of case* (Banyaknya responden).

Setelah diolah dengan teknik persentase, untuk memudahkan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan penafsiran data berdasarkan ketentuan kriterianya adalah sebagai berikut (Sudijono, 2009:12).

**Tabel 3.4.**Kriteria Respon Siswa

No	Skor	Kategori Penilaian
1.	81%-100%	Respon siswa sangat baik
2.	61%-80%	Respon siswa baik
3.	41%-60%	Respon siswa cukup baik
4.	0%-40%	Respon siswa kurang baik

Sesuai dengan karakteristik penelitian, keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun respon siswa terhadap hasil belajar. Adapun kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan signifikan berhasil apabila respon siswa berada pada kriteria Respon siswa baik dengan presentase diatas 60%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *Quasi eksperimen*, dimana sampel diambil dari dua dua kelompok dengan jumlah peserta didik tiap kelompok 14 orang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode tutor sebaya (*peer teaching*).

Penggunaan metode ini melibatkan peserta didik sebagai tutor. Tutor ini dipilih berdasarkan penilaian guru bidang studi yang dilihat dari kemampuan belajar sehari-hari dan nilai ulangan sebelumnya. Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar.

### a. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar peserta didik untuk kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok Kontrol**

NO	KODE PESERTA DIDIK	SKOR <i>PRETEST</i>	SKOR <i>POSTES</i>
1.	PD01	60	53
2.	PD02	60	60
3.	PD03	47	60
4.	PD04	80	87
5.	PD05	53	73
6.	PD06	67	53
7.	PD07	67	53
8.	PD08	60	73
9.	PD09	53	87
10.	PD10	53	67
11.	PD11	60	67
12.	PD12	67	60
13.	PD13	80	80
14.	PD14	73	53

Berdasarkan data yang didapatkan pada kelompok kontrol, maka terlihat bahwa beberapa peserta nilai didik pada *post-test* mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai *pre-test* namun beberapa juga masih dalam kategori rendah.

### b. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok Eksperimen Setelah perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar peserta didik untuk kelompok eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok Eksperimen**

NO	KODE PESERTA DIDIK	SKOR	SKOR
----	--------------------	------	------

		PRETEST	PROSTES
1.	PD01	67	93
2.	PD02	40	60
3.	PD03	73	93
4.	PD04	60	87
5.	PD05	40	80
6.	PD06	47	80
7.	PD07	67	87
8.	PD08	73	93
9.	PD09	53	87
10.	PD10	40	60
11.	PD11	60	73
12.	PD12	67	87
13.	PD13	60	80
14.	PD14	40	73

Berdasarkan data yang didapatkan pada kelompok eksperimen, maka terlihat bahwa nilai *post-test* peserta didik mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

### 3. Pengolahan Data

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Kelompok kontrol

##### • Data *Pretest* dan *Postest*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui test yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 butir, nilai *pre-test* kelompok Kontrol memiliki rentang atau sebaran data dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 47. Sedangkan nilai *postest* diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 53. Selanjutnya dilakukan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi. Berdasarkan data tersebut, diperoleh:

**Tabel 4.3 Perhitungan Data pada Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Postest Kelompok Kontrol**

Nilai	Rata-rata (X)	Varians (S)	Simpangan baku (Sd)
<i>Pretest</i>	60,42	93,45	9,6
<i>Postest</i>	67	95,84	9,7

Berdasarkan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi, lebih lanjut dilakukan pengujian kenormalan data tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendekatan rumus Chi-kuadrat:

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Chi-Kuadrat**

Nilai	A	Banyak	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Kesimpulan
-------	---	--------	--------------	-------------	------------

		<b>kelompok</b>			
<i>Pretest</i>	0,05	5	4,19	11,070	Terdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,05	5	4,01	11,070	Terdistribusi normal

Nilai  $X_{tabel}$  diambil berdasarkan nilai pada tabel nilai kritis  $x$  untuk uji normalitas pada taraf signifikan 5%. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis normalitas yang telah di sebutkan pada bab III yaitu:

$H_0 : O_i \leq E_i$  (data berdistribusi normal)

$H_a : O_i \geq E_i$  (data tidak berdistribusi normal)

Oleh karena itu  $X_{hitung} < X_{tabel}$  pada nilai *pretest* dan *posttest* maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari peserta didik kelompok kontrol terdistribusi normal.

## 2) Kelompok eksperimen

### • Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui test yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 butir, nilai *pre-test* kelompok Ekperimen memiliki rentang atau sebaran data dengan skor tertinggi 73 dan skor terendah 40. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh skor tertinggi 93 dan skor terendah 60. Selanjutnya dilakukan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi. Berdasarkan data tersebut, diperoleh:

**Tabel 4.5 Perhitungan Data pada Daftar Distribusi Frekuensi  
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Ekperimen**

Nilai	Rata-rata (X)	Varians (S)	Simpangan baku (Sd)
<i>Pretest</i>	51,42	325,8	18,04
<i>Posttest</i>	79	93,69	9,6

Berdasarkan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi, lebih lanjut dilakukan pengujian kenormalan data tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendekatan rumus Chi-kuadrat:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Chi-Kuadrat**

Nilai	A	Banyak kelompok	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,05	5	3,715	11,070	Terdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,05	5	3,55	11,070	Terdistribusi normal

Nilai  $X_{tabel}$  diambil berdasarkan nilai pada tabel nilai kritis  $x$  untuk uji normalitas pada taraf signifikan 5%. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis normalitas yang telah di sebutkan pada bab III yaitu:

$H_0 : O_i \leq E_i$  (data berdistribusi normal)

$H_a : O_i \geq E_i$  (data tidak berdistribusi normal)

Oleh karena itu  $X_{hitung} < X_{tabel}$  pada nilai *pretest* dan *posttest* maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari peserta didik kelompok kontrol terdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari distribusi yang homogen atau tidak. Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu:

Ho:  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

Ha :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan uji F Pretest**

Kelompok	Varian (S) <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kontrol	93,45	3,48	2,58	Tidak Homogen
Eksperimen	325,8			

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, untuk hasil *pretest*  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu

3,48 > 2,58 maka ditolak Ho diterima Ha.

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan uji F Posttest**

Kelompok	Varian (S) <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kontrol	95,84	1,02	2,58	Homogen
Eksperimen	93,69			

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, untuk hasil *posttest*  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu 1,02 < 2,58 maka diterima Ha ditolak Ho. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut tidak homogen.

## c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Hasil analisis nilai *post-test* kedua kelompok tersebut kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t sesuai dengan yang tertera pada bab III.

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap hasil belajar peserta didik. Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai *post-test* kedua kelompok.

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

S <sub>Kontrol</sub>	S <sub>Eksperimen</sub>	(S <sub>gab</sub> ) <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
9,7	9,6	20,08	4,28	1,68	Adanya pengaruh metode tutor sebaya

Berdasarkan data tabel diatas karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,28 > 1,68 dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan

metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Alat Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan metode tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi alat gerak hewan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara rata-rata skor dengan hasil analisis uji-t. Dari kedua sampel diperoleh skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen 79, lebih tinggi dari skor rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yaitu 67. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 4,28 > t_{tabel} 1,68$ , untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari data tersebut terlihat ada perubahan pada nilai peserta didik kelas eksperimen dengan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*).

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Guru bidang studi diharapkan dapat menerapkan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi alat gerak hewan dan dapat pula menguji coba pada materi lainnya dalam proses pembelajaran untuk mendorong peserta didik lebih semangat, aktif dan terbuka selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Kepada pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*), agar kiranya peneliti lebih memperhatikan penggunaan waktu dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan diharapkan peneliti mampu menguasai materi dan penggunaan alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Agus Suyatna. 2011. *Model Pembelajaran PAIKEM*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Agus Triono. 2015. *Peningkatan Hasil Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Materi Bilangan Bulat. Kelas IV SD Prambator, Skripsi*.
- Baharuddin, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Press, Jakarta.
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Purnomo, Y.W. 2011. *Keefektifan Model Penemuan Terbimbing Dan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan, vol.41, No.1. journal.uny.ac.id.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Saminanto. PTK. Semarang: RaSAIL Media Group
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Thobroni, Muhammad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Widiyanto. (2010). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Zein, Mas'ud & Darto, 2012, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Daulat Riau